

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Seorang guru adalah praktisi dalam dunia pendidikan yang melaksanakan serangkaian proses pembelajaran di dalam maupun di luar ruangan kelas. Dalam suatu lembaga pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Purwanto (Setiani & Priansa, 2015: 66) prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Skinner melalui Teori Operant Conditioning dan salah satu hukum belajar dari Thorndike "*Law Of Effect*" (Aunurrahman, 2011:127) menyebutkan, pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian peningkatan

prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

Namun pada realitanya, prestasi belajar matematika masih belum memenuhi harapan. Berdasarkan data Ujian Nasional tahun 2016, pada tingkat nasional, nilai matematika mengalami penurunan terbesar 6,04 poin pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) SMP tahun 2016, salah satu buktinya yaitu SMPK St. Theresia “Disamakan” di Kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Januari 2017, Sr Dafrosa selaku kepala sekolah SMPK St. Theresia “Disamakan” menjelaskan bahwa rata-rata hasil UN SMPK St. Theresia tahun 2016 mengalami penurunan dari 53,03 menjadi 49,04.

Rendahnya prestasi belajar matematika mengindikasikan ada sesuatu yang kurang tepat dan belum optimal dalam pembelajaran matematika di sekolah. Faktor penyebab diantaranya motivasi belajar siswa terhadap matematika dirasa masih begitu rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran matematika yang dilakukan cenderung terlalu teoritis, kurang kontekstual, dan dirasa siswa bersifat abstrak. Hal ini dikarenakan terjadinya *gap* antara pengajaran matematika di sekolah dengan matematika yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran adalah budaya yang ada di dalam lingkungan masyarakat yang siswa tempati. Budaya sangat menentukan bagaimana cara pandang siswa dalam menyikapi sesuatu. Termasuk dalam memahami suatu materi matematika. Ketika suatu materi begitu jauh dari skema budaya yang mereka miliki tentunya materi tersebut

sulit untuk dipahami. Sebagaimana yang dikemukakan Dantes (2014:28) bahwa “pengetahuan guru tentang keberagaman budaya yang dimiliki siswa akan sangat membantu untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Keragaman budaya akan berpengaruh terhadap pola-pola sikap dan perilaku setiap individu”. Oleh sebab itu sebelum mengajarkan matematika formal (matematika sekolah), guru sebaiknya memulai dengan matematika yang tidak formal yang diterapkan di masyarakat.

Pembelajaran matematika sangat perlu memberikan muatan yang menjembatani antara matematika dalam dunia sehari-hari yang berbasis pada budaya lokal dengan matematika sekolah. Jika pada siswa terbentuk skema yang baik tentang matematika dalam dunia sehari-hari, maka untuk menambah pengetahuan yang telah ada tersebut guru memperkuat skema yang telah ada atau membentuk skema baru berdasarkan skema yang telah ada. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran matematika yang mampu menghubungkan antara matematika dengan budaya mereka.

Melalui pembelajaran matematika berbasis budaya lokal, guru juga dapat menyampaikan dan menekankan betapa pentingnya nilai budaya-budaya tersebut sehingga nantinya diharapkan siswa tidak hanya mengerti matematika tetapi juga menghargai budaya-budaya mereka. Penekanan yang dimaksud yaitu bagaimana nilai-nilai budaya ini dapat dibiasakan dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi terbiasa dalam menerapkan nilai-nilai budaya tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam matematika yaitu model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal. Model pembelajaran *Probing-Prompting* termasuk dalam pendekatan berpikir dan berbasis masalah karena dalam pembelajaran *Probing-Prompting* ini, guru menghadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung permasalahan dan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* YANG BERBASIS BUDAYA LOKAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2016/2017 ?

2. Bagaimana prestasi belajar dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal terhadap prestasi matematika siswa pada pokok bahasan kubus dan balok di SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2016/2017.
2. Prestasi belajar dengan model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2016/2017 ?
3. Pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan kubus dan balok di kelas VIII SMPK St. Theresia “Disamakan” Kupang tahun ajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dan mempermudah pemahaman terhadap tulisan ini, maka perlu adanya penjelasan atau definisi beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.
3. Prestasi belajar adalah pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai sikap.
4. Budaya lokal adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat tertentu.
5. Model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan tiap siswa dan budayanya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diterapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Manfaat bagi siswa

- a. Membantu siswa untuk mengembangkan prestasi matematikanya sehingga dapat memahami konsep matematika yang dipelajari dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menambah kecintaan dan kepedulian siswa terhadap budaya yang ada dan berkembang di lingkungan sekitar.

2. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi pada guru untuk memanfaatkan media di lingkungan khususnya yang berkaitan dengan kebudayaan sekitar demi memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

4. Manfaat bagi peneliti

Menerapkan pengetahuan dan pengalaman.

5. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya tentunya pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* yang berbasis budaya lokal terhadap prestasi matematika.